



## Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Tembakau Di Kabupaten Jember

Adilah Ayu Maulidiyah\* dan Darsono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Received: June 11, 2023; Accepted: December 21, 2023*

### Abstrak

Peranan tembakau terhadap kondisi ekonomi di Indonesia begitu besar dilihat besarnya cukai yang diterapkan sebagai penerimaan negara. Semakin tinggi produksi dan ekspor tembakau maka penerimaan negara semakin tinggi. Tujuan studi untuk menjelaskan pengaruh faktor harga domestik tembakau, harga ekspor tembakau, produksi tembakau, nilai tukar rupiah, Gross Domestic Product (GDP) riil, dan cukai hasil tembakau terhadap volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder runtut waktu per bulan dari tahun 2019 hingga 2021. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software program IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan harga domestik tembakau, harga ekspor tembakau, produksi tembakau, nilai tukar rupiah, GDP riil, dan cukai hasil tembakau secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember. Uji parsial menunjukkan harga domestik dan harga ekspor tembakau memengaruhi volume ekspor tembakau. Kedua variabel tersebut berpengaruh karena penurunan dan kenaikan harga akan selalu berhubungan dengan tingkat permintaan yang akan berpengaruh juga pada volume ekspor.

**Kata kunci:** cukai; GDP riil Indonesia; harga domestik; harga ekspor; nilai tukar

### *Analysis of Factors Affecting Tobacco Exports In Jember Regency*

#### *Abstract*

*The role of tobacco in economic conditions in Indonesia is very large considering the amount of excise tax applied as state revenue. The higher the production and export of tobacco, the higher the state revenue. The study aims to explain the influence of domestic tobacco price factors, tobacco export prices, tobacco production, rupiah exchange rate, real Gross Domestic Product (GDP), and tobacco product excise on the volume of tobacco exports in Jember Regency. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The research uses monthly time series secondary data from 2019 to 2021. The data is analyzed using multiple linear regression analysis with the IBM SPSS Statistics 25 software program. The results of the research show domestic tobacco prices, tobacco export prices, tobacco production, rupiah exchange rate, real GDP, and excise on tobacco products together have a significant effect on the volume of tobacco exports in Jember Regency. The partial test shows that domestic prices and tobacco export prices influence the volume of tobacco exports. These two variables are influential because price decreases and increases will always be related to the level of demand which will also affect export volume.*

**Keywords:** *excise; Indonesia's real GDP; domestic prices; export price; exchange rate*

---

\* **Corresponding author:** [adillahayu88@gmail.com](mailto:adillahayu88@gmail.com)

**Cite this as:** Maulidiyah, A.A., & Darsono. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Tembakau di Kabupaten Jember. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 2(2), 68-82. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v2i2.74829>

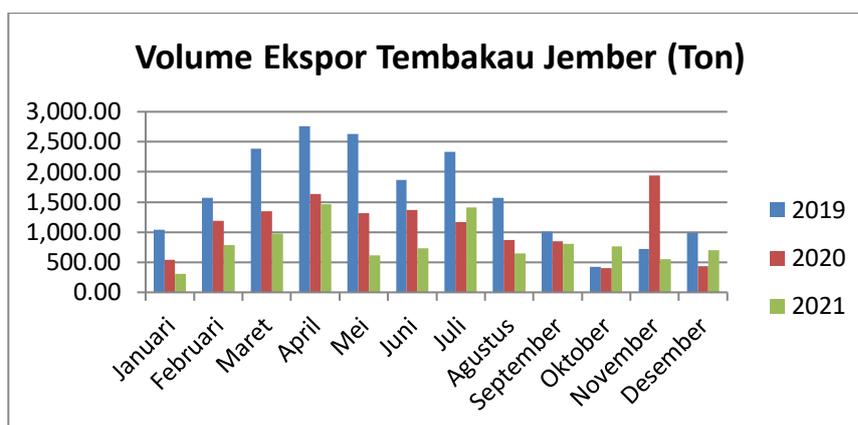
## PENDAHULUAN

Sektor pertanian terutama subsektor perkebunan mempunyai peran yang cukup besar dalam menunjang perekonomian Indonesia. Hal ini didukung dengan data yang menyatakan tanaman perkebunan menyumbang kontribusi sebanyak 22,48% pada perekonomian nasional tahun 2018 lalu (BPS, 2021). (Khairiyah et al., 2019) menyatakan salah satu diantara banyaknya tanaman perkebunan yang cukup menghasilkan dan memberikan keuntungan adalah komoditas tembakau. Peranan tembakau terhadap kondisi ekonomi di Indonesia bisa dilihat dari banyaknya cukai yang diterapkan untuk penerimaan negara. Menurut (Efendi & Sulistyaningsih, 2019), komoditas ini mampu menyerap tenaga kerja dengan cukup baik untuk masyarakat Indonesia disebabkan karena besarnya industri pengolahan tembakau.

Menurut data *Food and Agriculture Organization* (FAO) (2022), Indonesia menjadi negara penghasil tembakau terbanyak urutan ke 5 pada tahun 2020 dengan total produksi nasional sebesar 199.737-ton dimana negara dengan urutan pertamanya adalah China disusul dengan India, Brazil, dan Zimbabwe. Data dari FAO menyatakan semenjak tahun 2000, Indonesia masuk dalam 10 peringkat teratas negara dengan jumlah produksi tembakau terbanyak dunia. Tingginya produksi tembakau di Indonesia dikarenakan kondisi geografis Indonesia yang mendukung untuk melakukan budidaya tembakau (Harlianingtyas et al., 2021).

Meningkatnya produksi tembakau nasional mendorong Indonesia melakukan ekspor ke negara lain. Indonesia berhasil melakukan ekspor komoditas tembakau sebesar 133.831-ton pada tahun 2020. Namun disamping itu, Indonesia juga melakukan impor tembakau sebanyak 110.275 ton (FAO, 2021). Hal ini menurut Tamala dkk (2019) dapat terjadi karena masih kurangnya pasokan yang mampu memenuhi permintaan tembakau di Indonesia karena terjadinya kegagalan panen akibat musim penghujan. Selain itu, permintaan terhadap komoditas tertentu yang justru hanya sedikit diproduksi di Indonesia juga menjadi salah satu faktor mengapa Indonesia masih banyak melakukan impor tembakau (Grace et al., 2021).

Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi penghasil tembakau terbanyak urutan pertama di Indonesia (BPS, 2021). Kabupaten Jember menjadi penyumbang produksi tembakau terbesar dimana berada pada urutan kedua setelah Pamekasan. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2022), terdapat 9 industri dalam skala besar maupun skala rumahan yang bergerak di bidang pengolahan produk tembakau. Sebanyak 9 industri yang menjual produknya ke luar negeri atau dengan kata lain melakukan kegiatan ekspor. Hal ini mendukung pembangunan sektor ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan regional dan penyerapan tenaga kerja (Zamaya & Tampubolon, 2021). Akumulasi data volume dan nilai ekspor komoditas tembakau Kabupaten Jember tahun 2019-2021 sebagai berikut.



Grafik 1. Volume Ekspor Tembakau Kabupaten Jember (Ton)

Grafik 1 menunjukkan volume dan nilai ekspor tembakau di Kabupaten Jember selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Fluktuatifnya data ekspor mengindikasikan terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap volume ekspor. Terdapat beberapa faktor yang akan diteliti diantaranya harga domestik tembakau, harga ekspor tembakau, jumlah produksi tembakau, nilai tukar rupiah, PDB atau GDP riil Indonesia, dan cukai hasil tembakau. Hal ini penting untuk diteliti berdasarkan fakta bahwa kontribusi dari komoditas tembakau pada pendapatan nasional dari kegiatan ekspor maupun cukai yang dibayarkan. Selain itu, Kabupaten Jember menjadi penghasil tembakau kedua di Provinsi Jawa Timur dimana penting untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap volume ekspor tembakau guna menumbuhkan perekonomian. Tujuan penelitian untuk menjelaskan pengaruh faktor harga domestik tembakau, harga ekspor tembakau, produksi tembakau, nilai tukar rupiah, *Gross Domestic Product (GDP)* riil, dan cukai hasil tembakau terhadap volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dasar yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif analitis. Lokasi yang dipilih yaitu Kabupaten Jember yang terletak pada Provinsi Jawa Timur. Lokasi dipilih secara sengaja atau dengan metode *purposive*. Kabupaten Jember sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena menjadi kabupaten dengan produksi tembakau terbanyak urutan kedua di Jawa Timur. Kontribusi produksi tembakau di Provinsi Jawa Timur sebesar 21,96% dengan jumlah produksi sebanyak 24.328 ton pada tahun 2021 lalu (BPS, 2021). Selain itu, tembakau di Kabupaten Jember menjadi komoditas unggulan yang nilai ekspornya paling tinggi diantara komoditas lainnya (BPS, 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari instansi terkait.

Penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara volume ekspor dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Variabel bebas yang digunakan terdiri dari harga domestik tembakau, harga ekspor tembakau, jumlah produksi tembakau, nilai tukar rupiah, GDP,

dan cukai hasil tembakau. Variabel terikat berupa volume ekspor tembakau dari tahun 2019 hingga 2021. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y : Volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember (ton)

X1 : Harga ekspor tembakau (harga FOB) (USD/kg)

X2 : Harga domestik tembakau (Rp/kg)

X3 : Jumlah produksi tembakau (ton)

X4 : Nilai tukar rupiah (Rp/USD)

X5 : GDP riil Indonesia (Rp)

X6 : Cukai hasil tembakau (Rp)

B0 : Intersep

E : error

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik untuk melihat ada tidaknya anomali pada data dan model yang diterapkan dan juga untuk memutuskan model yang ditampilkan pada data adalah baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dikategorikan normal jika nilai dari tingkat signifikansinya lebih dari 0,5. Selain itu, dilihat juga dari hasil histogram, p plot, dan Smirnov. Menurut Usmani (2020), salah satu pengujian kenormalan sebuah data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan pada histogram data dikatakan normal jika memiliki puncak histogram pada titik 0. Sedangkan untuk sebaran titik pada p-plot jika titik sebaran mendekati garis diagonal maka data mampu dikatakan normal. Selanjutnya untuk Kolmogorov smirnov test pada Tabel 1. Hasil pengujian dapat dilihat dari kolom asymp dimana 0,2 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memiliki arti variabel yang diteliti normal. Maka data dapat dilanjutkan untuk diteliti.

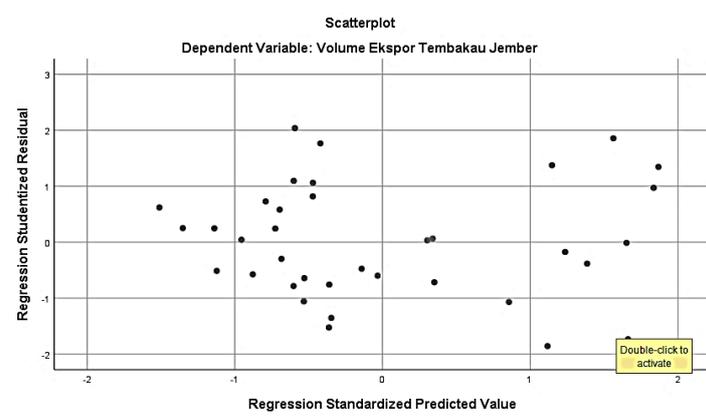
Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov

|                       |       |
|-----------------------|-------|
| N                     | 36    |
| Asymp. Sig (2-tailed) | 0,200 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Ada beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji white. Grafik plot dapat dilihat plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *standart predicted value* (ZPRED) dengan standart residu (SRESID) (Wohon et al., 2017).



Gambar 1. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bisa dilihat dari grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* berbentuk sebaran sehingga terlihat seperti pola tertentu maka data terdeteksi adanya heteroskedastisitas, namun jika sebaran titik tidak membentuk suatu pola maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaran titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu maka data dikatakan terbebas dari heteroskedasitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dari model regresi (Tarigan et al., 2020). Melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada hasil analisis di SPSS. Jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, namun sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,1 maka terdeteksi adanya penyakit multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel                        | Tolerance | VIF   |
|---------------------------------|-----------|-------|
| Harga ekspor tembakau           | 0,913     | 1,095 |
| Harga domestik tembakau         | 0,659     | 1,519 |
| Produksi tembakau               | 0,739     | 1,354 |
| Nilai tukar rupiah              | 0,748     | 1,337 |
| PDB                             | 0,795     | 1,258 |
| Cukai tembakau Kabupaten Jember | 0,575     | 1,738 |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Tabel 2 menunjukkan seluruh variabel tidak mengalami multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 maka terdeteksi adanya multikolinearitas, namun jika nilainya < 10 maka tidak terdeteksi adanya multikolinearitas pada data. Nilai yang tertera pada Tabel 2 diketahui nilai VIF pada seluruh variabel yang diteliti < dari 10 maka seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan agar mengetahui terdapat korelasi pada satu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) atau tidak. Cara untuk mengetahui ada dan tidaknya autokorelasi pada sebuah data ialah dengan menggunakan perbandingan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin Watson* (Tarigan et al., 2020). Namun jika belum bisa ditarik kesimpulan dari perbandingan nilai D-W maka dilakukan *run test*. Hasil analisis diketahui tidak dapat ditarik kesimpulan

maka dijalankan *run test*. Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  artinya variabel tidak mengalami gejala autokorelasi karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,866 > 0,05$  maka kesimpulannya tidak ada penyakit autokorelasi. Data dan model yang digunakan adalah baik maka pengujian hipotesis bisa dilaksanakan.

### Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam mendeskripsikan seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependent* secara bersama-sama (simultan), yang dapat dinyatakan dengan nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan ukuran proporsi variabel *independent* dalam model regresi yang dapat menjelaskan variasi variabel *dependent*. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *R-square* (R<sup>2</sup>) dari tabel *Model Summary*. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas, sedangkan nilai mendekati 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol) berarti variabel *independent* memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel *dependent* (Ghozali, 2016).

### Uji Hipotesis

#### Uji-F Statistik

Untuk menganalisis apakah variabel independen yang dianalisis secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen secara bersama-sama maka dilakukan uji F. Menurut Hadi (2019) pengujian ini digunakan untuk mencari tahu korelasi positif dan signifikan terhadap dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Hipotesis yang akan diuji yaitu  $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_n = 0$ , dimana arti bahwa seluruh variabel *independent* secara simultan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel *dependent*

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq \dots \neq b_n \neq 0$  ( paling tidak terdapat salah satu yang tidak sama dengan nol), artinya semua variabel *independent* secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel *independent* secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent*.

#### Uji-t statistik

Untuk mencari tahu apakah variabel *independent* yang diterapkan secara terpisah atau individu memiliki pengaruh nyata terhadap variabel *dependent*, maka dilakukan uji t. Selain itu juga pada uji-t yang mampu dilihat hasilnya pada tabel *coefficients* dengan melihat nilai dari koefisien beta yang tertera. Selain itu juga mampu dilihat dari variabel mana yang memiliki nilai t hitung paling besar. Hipotesis yang digunakan diantaranya:

$H_0: b_i = 0$ , artinya secara individu masing-masing variabel *independent* tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel *dependent*,

$H_a: b_i \neq 0$ , artinya secara individu tiap-tiap variabel *independent* memiliki pengaruh nyata terhadap variabel *dependent*,

- 1) Jika tingkat signifikansi  $> \alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, memiliki arti bahwa variabel *independent* yang dipakai sebagai penduga secara individu tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima memiliki arti bahwa variabel *independent* yang dipakai sebagai penduga secara individu memiliki pengaruh nyata terhadap variabel *dependent*.

### Uji Dominan

Menentukan faktor paling dominan dari enam faktor yang diteliti berguna untuk mengetahui faktor mana yang pengaruhnya terbesar diantara faktor lainnya terhadap variabel *dependent*. Cara untuk mengetahui faktor dominan adalah dengan melihat dari nilai beta ( $\beta$ ). Menurut Arief (2006), menentukan variabel *independent* yang paling signifikan (dominan) memengaruhi nilai variabel *dependent* dalam model regresi linier dengan memperhatikan nilai koefisien beta (*Beta Coefficient*). Nilai koefisien *beta* yang dibakukan merupakan nilai dari variabel bebas yang dibakukan dalam bentuk prosentase (Tanamal, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas tembakau yang memiliki nama latin (*Nicotiana tobacum*) menjadi salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Harlianingtyas et al., 2021). Komoditas tembakau sangat khas untuk suatu daerah tertentu sehingga seringnya varietas tembakau dinamai sesuai lokasi tanam. Varietas yang ditanam di Kabupaten Jember salah satunya adalah *Besuki Na Oogst* (BNO), dimana daun tembakau yang dihasilkan dari Besuki Jember, yang cocok dipakai sebagai pengikat, pembungkus, ataupun pengisi cerutu (Bella, 2017). Menurut data dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Jember, kecamatan dengan penghasil produksi terbanyak ada pada Kecamatan Ambulu, Ledokombo, dan Sukowono.

### Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Tembakau Jember

Analisis regresi dilakukan untuk melihat faktor yang diteliti berpengaruh secara signifikan atau tidak. Analisis regresi dibantu menggunakan alat analisis berupa aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Pengujian variabel diketahui pada Tabel 3. Tabel 3 diketahui hanya ada dua variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga ekspor dan harga domestik. Berhubungan dengan hal tersebut untuk mendapatkan model yang paling baik maka dilakukan analisis lanjutan dengan menggunakan metode *stepwise*. Cara kerja regresi *stepwise* dengan memasukan peubah yang memiliki nilai koefisien korelasi tertinggi dan berpengaruh signifikan terhadap peubah respon. Setelah itu, peubah bebas kedua yang masuk ke model adalah peubah yang juga memiliki korelasi parsial tertinggi dan seterusnya (Safitri, 2020).

Tabel 3. Analisis Regresi

| Variabel                        | Koefisien regresi | t <sub>hitung</sub> | sig   |
|---------------------------------|-------------------|---------------------|-------|
| (Constant)                      | 710,95            | 0,138               | 0,891 |
| Harga ekspor tembakau           | -493,342          | -1,98               | 0,057 |
| Harga domestik tembakau         | -28,945           | -3,645              | 0,001 |
| Produksi tembakau               | -44,098           | -0,537              | 0,596 |
| Nilai tukar rupiah              | 380,927           | 1,47                | 0,152 |
| PDB                             | -1,106            | -0,333              | 0,741 |
| Cukai tembakau Kabupaten Jember | -20,2             | -0,078              | 0,575 |

Sumber: Hasil Analisis data sekunder, 2023

Hasil analisis menggunakan metode *stepwise* digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki nilai mutlak koefisien korelasi terbesar terhadap variabel terikat. Hal tersebut membantu peneliti menentukan model regresi terbaik yang akan digunakan. Hasil analisis metode *stepwise* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel *Coefficients* Uji Regresi *Stepwise*

|                         | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)              | 4777280,897                 | 833142,064 |                           | 5,734  | ,000 |
| Harga Domestik Tembakau | -26,126                     | 6,476      | -,563                     | -4,034 | ,000 |
| Harga Ekspor Tembakau   | -57755,708                  | 23922,103  | -,337                     | -2,414 | ,021 |

Sumber: Hasil Analisis data sekunder, 2023

Harga domestik dan harga ekspor menjadi variabel yang memiliki nilai koefisien korelasi paling besar diantara ke-enam variabel terhadap volume ekspor tembakau Kabupaten Jember. Berdasarkan Tabel 4 yang menjadi *output*, dapat dilihat bahwa variabel yang sesuai dengan model adalah harga domestik tembakau (X<sub>2</sub>) dan variabel harga ekspor tembakau (X<sub>1</sub>). Persamaan model regresi paling baik pada analisis ini sebagai berikut

$$Y = 4.777.280,897 - 26,126 X_2 - 57.755,708 X_1$$

Model regresi yang digunakan dengan memasukkan variabel yang mempunyai nilai signifikansi terkecil berarti menggunakan variabel bebas yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasilnya diperoleh empat variabel bebas yang digunakan yaitu variabel harga ekspor tembakau (X<sub>1</sub>), harga domestik tembakau (X<sub>2</sub>), jumlah produksi tembakau (X<sub>3</sub>), serta nilai tukar rupiah (X<sub>4</sub>).

#### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Terdapat beberapa ukuran yang bisa diterapkan untuk mencari tahu apakah model yang digunakan sudah sebanding dengan data, antara lain dengan melihat hasil koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *R Squares* (R<sup>2</sup>). Hal tersebut menunjukkan rasio variasi variabel *dependent* yang dijelaskan oleh variasi variabel *independent* (Sugiarti & Megawarni, 2012).

Tabel 5. Tabel Model Summary Uji Regresi Linear

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                  |                           |                                    |                      |
|----------------------------------|------------------|---------------------------|------------------------------------|----------------------|
| <i>R</i>                         | <i>R Squares</i> | <i>Adjusted R Squares</i> | <i>Std. Error of the Estimates</i> | <i>Durbin Watson</i> |
| .788 <sup>a</sup>                | .662             | .438                      | 512445.0205                        | 1.596                |

a. *Predictors:* (Constant), Produksi Tembakau, Harga Ekspor Tembakau, Nilai Tukar Rupiah, Harga Domestik Tembakau

b. *Dependent Variable:* Volume Ekspor Tembakau Jember

Besar kecilnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditampilkan dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu menggunakan *R Squares* ( $R^2$ ). *R Square* bernilai antara 0 – 1 dengan ketentuan semakin dekat dengan angka satu maka semakin baik variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Jika nilai *R Square* kecil maka artinya komponen *error*nya besar. Hasil perhitungan dari nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,662 dimana hasil tersebut memiliki arti sebesar 66,2% variasi volume ekspor tembakau Kabupaten Jember bisa dijelaskan oleh variabel harga tembakau ekspor, harga tembakau domestik, jumlah produksi tembakau, dan nilai tukar rupiah. Sisanya sebesar 33,8% volume ekspor tembakau Jember akan dijabarkan dengan variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti kebijakan pemerintah, permintaan luar negeri, ataupun selera konsumen sasaran.

## Hasil Pengujian Hipotesis 1

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berpengaruh atau tidaknya hasil bisa dilihat pada nilai di tabel *sig* dari hasil uji Anova dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Tabel Anova Uji Regresi Linear Berganda

|                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <i>Regression</i> | 6,344E+12             | 4         | 1,586E+12          | 6.039    | .001 <sup>b</sup> |
| <i>Residual</i>   | 8,141E+12             | 31        | 2,626E+11          |          |                   |
| <i>Total</i>      | 1,448E+13             | 35        |                    |          |                   |

Sumber: Hasil Analisis data sekunder, 2023

Tabel 6 menunjukkan keseluruhan variabel *independent* atau variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor diantaranya harga tembakau ekspor, harga tembakau domestik, nilai tukar, serta jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember. Hasil ini sesuai dengan penyusunan hipotesis awal dimana diperkirakan seluruh variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan ataupun penurunan pada volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Signifikan tidaknya hasil mampu dilihat dari nilai di tabel *sig*. Sedangkan melihat sifat negatif maupun positifnya hubungan bisa dilihat dari nilai koefisien regresinya (Tabel 7).

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda 4 Variabel

|                         | <i>Coefficients<sup>a</sup></i>    |                   |                                  |          |             |
|-------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
|                         | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> |          |             |
|                         | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| <i>(Constant)</i>       | 309616,084                         | 3264365,347       |                                  | -0,095   | 0,925       |
| Harga Domestik Tembakau | -28,778                            | 6,925             | -.620                            | -4,155   | .000        |
| Harga Ekspor Tembakau   | -49957,115                         | 23714,519         | -.292                            | -2,107   | .043        |
| Nilai Tukar Rupiah      | 381,71                             | 238,759           | .237                             | 1,599    | .120        |
| Produksi Tembakau       | -56,271                            | 70,729            | -.111                            | -.796    | .432        |

Sumber: Hasil Analisis data sekunder, 2023

Tabel 7 mengindikasikan faktor harga ekspor tembakau dan harga tembakau domestik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu nilai tukar rupiah dan jumlah produksi tembakau tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel *independent* terhadap volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember sebagai berikut.

### Harga ekspor tembakau

Hubungan antara volume ekspor dengan harga mempunyai pengaruh positif. Ketika harga suatu komoditas di pasar luar negeri lebih tinggi dibandingkan dengan pasar dalam negeri, maka mampu memberikan efek pada jumlah komoditas yang diekspor mengalami peningkatan. Berlaku juga untuk kasus sebaliknya ketika harga komoditas di dalam negeri lebih tinggi daripada harga di pasar luar negeri maka akan menjadikan volume ekspor mengalami penurunan (Hamzah & Santoso, 2020). Penelitian ini menggunakan harga *Free On Board* (FOB) dimana eksportir hanya menanggung biaya sampai ke pelabuhan pengiriman saja dan setelahnya diserahkan sepenuhnya kepada penerima atau negara importir. Pemilihan *term* FOB dikarenakan sistem pengiriman ini paling sering digunakan oleh perusahaan ekspor dan impor di Indonesia (Mulyadi & Tezakumala, 2021).

Variabel harga ekspor tembakau secara individu berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembakau Kabupaten Jember. Sementara nilai koefisien regresi bernilai negatif dimana hal ini mengindikasikan bahwa harga ekspor tembakau dengan volume ekspor tembakau memiliki hubungan yang berkebalikan. Pada setiap kenaikan satu persen harga tembakau ekspor maka volume ekspor tembakau akan mengalami penurunan sebesar 49.957,1 persen dan juga berlaku sebaliknya. Hal ini

menjelaskan harga ekspor menjadi salah satu faktor yang sering memengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan transaksi, begitu juga dengan negara importir maupun produsen eksportir. Sejalan dengan penelitian Firdaus dkk (2018) menyatakan volume ekspor akan mulai meningkat seiring dengan harga produk ekspor yang relatif lebih murah. Semakin murah harga ekspor maka akan lebih banyak permintaan ekspor sehingga kenaikan harga ekspor tembakau akan mengurangi jumlah tembakau yang diekspor ke negara tujuan. Pasar tembakau dalam negeri cenderung lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pasar dalam negeri. Hal ini berdasarkan permintaan dari industri rokok dalam negeri. Semakin berkembangnya industri menjadikan permintaan semakin tinggi karena jumlah industri rokok yang ada di Indonesia semakin berkembang. Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember (2022) terdapat sembilan industri pengolahan tembakau di Jember yang terdaftar di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan. Kesembilan industri tersebut terdapat industri-industri besar yang melakukan transaksi perdagangan secara lokal, nasional, dan internasional.

### **Harga domestik tembakau**

Teori permintaan menekankan bahwa di saat harga meningkat maka permintaan mengalami penurunan. Harga barang domestik yang mengalami peningkatan akan berakibat pada menurunnya permintaan dalam negeri sehingga akan mengalihkan pasarnya ke pasar luar negeri. Hal ini dapat meningkatkan permintaan pasar luar negeri (Putri & Prihtanti, 2020). Selisih yang terjadi antara harga domestik dan harga internasional yang semakin turun menyebabkan harga domestik menjadi semakin naik sehingga menjadikan pengusaha mengambil tindakan secara rasional untuk tidak melakukan ekspor dan memilih untuk dijual di dalam negeri (Meidrieswida, 2019).

Variabel harga domestik tembakau secara individu berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembakau Kabupaten Jember. Nilai koefisien regresi bernilai negatif dimana hal ini menunjukkan harga domestik tembakau dengan volume ekspor tembakau Kabupaten Jember memiliki hubungan yang berlawanan. Setiap kenaikan satu persen harga tembakau domestik maka terjadi penurunan volume ekspor tembakau sebesar 28,78 persen dan berlaku juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa harga domestik tembakau yang memiliki kisaran pada harga Rp 9.000 hingga Rp 12.000 per kilonya berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembakau.

Hasil penelitian berkaitan dengan teori permintaan menggunakan asumsi *ceteris paribus* menurut Elvira (2018) bahwa setiap kenaikan harga domestik tembakau akan menyebabkan menurunnya permintaan terhadap volume ekspor tembakau dan berlaku sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aziziah & Setiawina (2021) bahwa harga suatu komoditi pada pasar domestik dapat menentukan banyaknya ekspor. Menurut Silitonga dkk (2017), ketika barang dalam negeri mengalami peningkatan harga maka konsumen cenderung mencari penawaran alternatif dari negara lain yang lebih rendah harganya. Hal ini meningkatkan impor dan menurunkan ekspor.

Peningkatan perkembangan industri rokok dalam negeri berdampak pada meningkatnya permintaan dari industri-industri rokok dalam negeri terhadap bahan baku utamanya yaitu tembakau. Peningkatan permintaan dari industri rokok dalam negeri berdampak pada peningkatan harga domestik

tembakau di Kabupaten Jember. Menurut Kementerian Perindustrian (2017), sekitar 97 persen produksi tembakau dialokasikan untuk industri rokok sehingga produsen cenderung menjual hasil produksinya kepada industri rokok dalam negeri. Produsen tembakau berusaha memenuhi permintaan yang tinggi dan bersifat kontinyu untuk pemenuhan bahan baku pembuatan rokok. Sisi lain, permintaan tembakau pasar luar negeri belum tentu terjadi secara kontinyu.

### **Produksi tembakau**

Perdagangan global bisa terselenggara ketika kondisi melimpahnya sumber daya alam (SDA), produktif dalam memproduksi suatu barang, serta teknologi pengolahan sumber daya menjadi suatu hal yang memiliki nilai ekonomis dalam negara tersebut (Fajar et al., 2017). Pada suatu tingkatan produksi bisa saja negara belum mampu memenuhi permintaan ekspor, namun pada tingkat produksi yang lebih tinggi mampu mendorong suatu negara untuk melakukan kegiatan ekspor (V. R. Safitri & Kartiasih, 2019). Jumlah produksi memengaruhi kemampuan suatu negara dalam menawarkan suatu barang ekspor (Kurniawati et al., 2017).

Variabel produksi tembakau tidak berpengaruh nyata secara individu terhadap volume ekspor tembakau Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan musim tanam komoditas tembakau dan jadwal panen akan memengaruhi jumlah produksi. Tembakau hanya ditanam pada musim tertentu dimana jenis tembakau *Na-Oogst* yang diteliti ini ditanam pada awal musim hujan yaitu Bulan Agustus-September dan dipanen pada musim kemarau yaitu Bulan April-Juni. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gati dkk (2021) bahwa kegiatan ekspor dilaksanakan oleh perusahaan dengan jadwal rutin setiap bulannya sedangkan panen tembakau sendiri tidak bisa dilakukan setiap bulan. Hal ini yang akhirnya mendasari mengapa produksi tembakau tidak memengaruhi volume ekspor secara signifikan.

Hasil produksi tembakau tidak semuanya memiliki kualitas yang setara dengan kualitas ekspor pada pasar internasional. Hal ini berakibat pada pengalihan sebagian hasil produksi tembakau untuk diedarkan di pasar dalam negeri. Pasar dalam negeri bisa berupa pemenuhan untuk industri rokok yang ada. Menurut Muktianto & Diartho (2018) mengatakan Kabupaten Jember menjadi pemasok bahan baku utama untuk industri rokok sehingga produsen akan lebih mengutamakan pemenuhan permintaan industri dalam negeri.

### **Nilai tukar rupiah**

Nilai tukar atau kurs sangat berpengaruh pada perdagangan internasional. Kestabilan kurs banyak diharapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam negeri yang melakukan perdagangan dengan negara luar (Fajar et al., 2017). Depresiasi maupun apresiasi terhadap nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan perusahaan pengekspor. Ketika terjadi depresiasi pada nilai tukar rupiah akan mengakibatkan pertambahan pendapatan yang diterima Indonesia dan memicu produksi barang lebih banyak sehingga mampu menaikkan total ekspor dalam negeri (Garini & Weri, 2020).

Variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh nyata secara individu terhadap volume ekspor tembakau Kabupaten Jember. Hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi teoritis karena devaluasi rupiah terhadap USD akan meningkatkan volume ekspor tembakau dari Kabupaten Jember dengan variabel

lain tetap konstan. Menurut Kurniawati dkk (2017), ketika nilai tukar menguat atau naik maka impor meningkat dan ekspor menurun. Hal ini dikarenakan harga barang dalam negeri biasanya lebih mahal dibandingkan harga barang di luar negeri. Sebaliknya, jika nilai tukar melemah maka akan mengurangi impor dan meningkatkan ekspor. Menurut Silitonga dkk (2017), nilai tukar yang menurun nilainya berpengaruh pada harga barang domestik yang cenderung lebih murah jika dibandingkan dengan harga barang sejenis.

Hasil penelitian mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara kurs terhadap volume ekspor tembakau di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Irayani & Abbas (2018) bahwa sistem kurs atau nilai tukar valuta asing sangat bergantung terhadap sifat pasar. Perubahan pada nilai tukar dollar AS terhadap nilai tukar rupiah tidak menjadi penyebab naik dan turunnya volume ekspor. Selain itu, menurut Hamzah & Santoso (2020) ketika nilai tukar rupiah terhadap USD menguat maka akan berpengaruh pada penurunan volume ekspor suatu komoditas dikarenakan produsen akan melakukan pengurangan produksi dan berlaku juga sebaliknya.

### Hasil Pengujian Hipotesis 2 (Uji Dominan)

Uji dominan dilaksanakan untuk mencari tahu variabel apa yang memiliki pengaruh terbesar terhadap variabel dependen. Uji dominan dilakukan dengan mengamati nilai standar koefisien beta dan juga dari nilai t hitung disajikan Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Dominan

| Variabel                | <i>Standardized Coefficients Beta</i> | t hitung | t tabel |
|-------------------------|---------------------------------------|----------|---------|
| Harga domestik tembakau | -0,62                                 | -4,155   | 1,694   |
| Harga ekspor tembakau   | -0,292                                | -2,107   | 1,694   |
| Nilai tukar rupiah      | 0,237                                 | 1,599    | 1,694   |
| Produksi tembakau       | -0,111                                | -0,796   | 1,694   |

Sumber: Data Sekunder

Hasil uji dominan pada Tabel 8 menunjukkan variabel harga domestik tembakau menjadi variabel paling dominan. Variabel harga domestik tembakau memiliki nilai *beta coefficient* paling besar serta nilai t hitung yang juga terbesar diantara variabel lainnya. Maka harga domestik tembakau memiliki pengaruh paling besar terhadap volume ekspor tembakau.

### KESIMPULAN

Harga tembakau ekspor dan harga tembakau domestik memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembakau Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan harga domestik tembakau maupun harga ekspor tembakau memiliki hubungan yang bersifat negatif dengan volume ekspor tembakau. Jadi ketika harga mengalami kenaikan maka volume ekspor akan mengalami penurunan dan sebaliknya yang mana hal ini sesuai dengan asumsi ceteris paribus. Sedangkan untuk variabel jumlah produksi tembakau, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, Gross Domestic Product (GDP) riil Indonesia, serta penerimaan Cukai Hasil Tembakau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembakau Kabupaten Jember.

Variabel harga tembakau domestik menjadi variabel dominan terhadap volume ekspor tembakau. Hal ini berdasar pada teori ekonomi mengenai pasar yang bersifat semi monopoli dimana penentuan harga hanya ditentukan oleh satu penjual saja yang mana dalam hal ini adalah industri tembakau. Besarnya ekspor sangat berhubungan dengan harga yang ditetapkan oleh industri itu sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziziah, S. A., & Setiawina, N. D. (2021). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Belanda. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 448–455.
- Bella, K. O. (2017). Peranan Perpustakaan Dan Museum Tembakau Dalam Pelestarian Kebudayaan Kota Jember. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 42–57. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p042>
- Efendi, K., & Sulistyaningsih, S. (2019). Kajian Ekonomi Tenaga Kerja Sub Sektor Perkebunan Tembakau Berbasis Gender (Studi Kasus Di Desa Suboh Kecamatan Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 17(2), 92. <https://doi.org/10.36841/agribios.v17i2.620>
- Elvira, R. (2018). TEORI PERMINTAAN (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam). *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i1.35>
- Fajar, F., Hakim, D. B., & Rachmina, D. (2017). Hubungan Nilai Tukar terhadap Kegiatan Ekspor Manufaktur Pertanian Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 266–277. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.2.266>
- Firdaus, M., Holis, A., Amaliah, S., Fazri, M., & Sangadji, M. (2018). Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Aktivitas Ekspor dan Impor Nasional. *Laporan Akhir Dampak Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Aktivitas Ekspor Dan Impor Nasional, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Dan Indonesia Dan Indonesia EXIM Bank: Bogor*, 98.
- Garini, F. A., & Weru. (2020). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 5(2), 84–90.
- Gati, Sumarji, & Supriyono. (2021). Pengaruh Perilaku Sosial Ekonomi Dan Manajemen Strategi Adaptasi Lahan Tadah Hujan Terhadap Hasil Panen Tembakau Di Magetan. *Magister Agribisnis*, 21(2), 79–92.
- Grace, N., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi impor kedelai di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(2), 97–106. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i2.6863>
- Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020). Analisis pengaruh produksi, harga ekspor crude palm oil, nilai tukar IDR/USD terhadap volume ekspor crude palm oil Indonesia 2012-2016. *Economie*, 01(02), 183–195.
- Harlianingtyas, I., Triwidiarto, C., Kusuma, S. I., & 'Azizah, M. (2021). Pengaruh Iklim Terhadap Produksi Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 21(2), 86–94. <https://doi.org/10.25047/jii.v21i2.2615>
- Irayani, D., & Abbas, T. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau di Indonesia Tahun 1986-2016. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.1102>
- Khairiyah, R., Wibowo, R., & Januar, J. (2019). Dinamika Agribisnis Tembakau Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur. In *Unej E-Proceeding*.
- Kurniawati, A. M., Yulianto, E., & Abdillah, Y. (2017). Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia (Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 23–31.

- Meidrieswida, A. G. (2019). Pengaruh Jumlah Produksi Kakao, Harga Kakao Dunia, Nilai Tukar, Dan Harga Ekspor Kakao Terhadap Ekspor Kakao Di Indonesia. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 172–177.
- Muktianto, R. T., & Diartho, H. C. (2018). Besuki Na-Oogst Tobacco Commodity in the Perspective of Sustainable Development in Jember Regency. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 115.
- Mulyadi, M., & Tezakumala, R. (2021). Pendampingan Perhitungan HPP Pemanfaatan Limbah Kayu Sisa Ekspor dengan Cost Plus Pricing Method. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1166>
- Putri, R. K., & Prihanti, T. M. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Kakao (*Theobroma cacao*, L) Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(3), 528–536.
- Safitri, K. A. (2020). *Pemodelan Data Asuransi Syariah dengan Metode Best Subset dan Stepwise* (Vol. 20, Issue 1).
- Safitri, V. R., & Kartiasih, F. (2019). Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Nanas Indonesia. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 10(1), 63–73. <https://doi.org/10.29244/jhi.10.1.63-73>
- Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis. (2017). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Sugiarti, H., & Megawarni, A. (2012). Konsistensi Koefisien Determinasi Sebagai Ukuran Kesesuaian Model Pada Regresi Robust. *Jurusan Statistika FMIPA Universitas Terbuka*, 13(2), 65–72.
- Suratman Hadi. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *PARAMETER*, 4(2). <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i2.41>
- Tamala, U., Habib, A. I. M., & Zuhro, F. (2019). Efek Persentase Genangan Air Terhadap Waktu Pada Hipoksia Beberapa Aksesori Tembakau <i>(Nicotiana tabacum L.)</i>. *Jurnal Biologi & Konservasi*, 1(2), 29–37.
- Tanamal, R. (2017). Analisis Faktor yang Paling Berpengaruh Pada Keinginan Menggunakan Aplikasi Grab di Kota Surabaya. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12>
- Tarigan, N. A., Sofyan, & Rahmaddiansyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Daya Saing Kedelai Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 130–142.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wohon, S. C., Hatidja, D., & Nainggolan, N. (2017). Penentuan Model Regresi Terbaik Dengan Menggunakan Metode Stepwise ( Studi Kasus : Impor Beras Di Sulawesi Utara ). *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(2), 80–88.
- Zamaya, Y., & Tampubolon, D. (2021). Kebijakan Penentuan Pusat Pertumbuhan Industri Untuk Mendukung Pembangunan Daerah. *Jurnal Niara*, 14(2), 101–111. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.6248>